Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 6 April 2026 Revised : 20 April 2026 Accepted : 30 April 2026

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK NO. 16) ATAS ASET TETAP PADA PT JUSTIN BINTANG SAMUDERA MANDIRI

Devita Fitriana[1)], Zulfikar[2)], Fauziah Lily Anggraeni[3)], Muhammad Suyudi[4)], Eko Adi Widyanto[5)]

Email: devitadk31@gmail.com[1)], zulfikar@polnes.ac.id[2)], uci@polnes.ac.id[3)], mohe@polnes.ac.id[4)], eko@polnes.ac.id[5)]

[1 2 3 4 5)] Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

[1 2 3 4 5)] Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Kampus Gunung Panjang Samarinda 75131, Telp. 0541-260588-260553 Fax. (0541) 260355, Kalimantan Timur, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to identify and analyze the suitability of the application of fixed asset accounting according to Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS) Number 16 of 2018 at PT Justin Bintang Samudera Mandiri. The type of research used is qualitative research. The analysis tool used is to compare the application of fixed asset accounting based on IFAS Number 16 of 2018 with the application of fixed asset accounting by PT JBSM. The data collection methods used are observation, documentation, interviews, and literature studies. The results of the study indicate that the application of fixed asset accounting by PT JBSM regarding expenditure, depreciation and presentation in financial statements is in accordance with IFAS Number 16 of 2018, however the recognition, measurement and discontinuation of fixed assets by PT JBSM is not in accordance with IFAS Number16 of 2018.

Keywords: Fixed Assets, IFAS Number 16 of 2018.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 tahun 2018 pada PT Justin Bintang Samudera Mandiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Alat Analisis yang digunakan adalah membandingkan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 tahun 2018 dengan penerapan akuntansi aset tetap oleh PT JBSM. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap oleh PT JBSM mengenai pengeluaran, penyusutan dan penyajian dalam laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2018, namun pengakuan, pengukuran dan penghentian aset tetap oleh PT JBSM belum sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2018.

Kata Kunci: Aset Tetap, PSAK No.16 tahun 2018.

PENDAHULUAN

Pesatnya pembangunan menciptakan tingkat persaingan antar perusahaan, sehingga dibutuhkan kemampuan manajemen yang handal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Pengelolaan yang baik membantu meningkatkan produktivitas, menekan biaya operasional, serta mempertahankan daya saing (Hukom, dkk. 2018). Setiap badan usaha pastinya memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan dalam mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan (Rasni, 2020).

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 6 April 2026 Revised : 20 April 2026 Accepted : 30 April 2026

Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan karena nilainya yang relatif besar seperti tanah, bangunan, inventaris kantor, kendaraan, mesin dan peralatan, maka diperlukan perlakuan akuntansi yang tepat dan akurat terhadap setiap aset tetap (Anggreni, 2019). Perolehan aset tetap dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pembelian tunai, kredit, pertukaran, pembangunan sendiri, hingga sumbangan (Nurdin, dkk. 2022). Penentuan biaya perolehan sering menimbulkan permasalahan karena tidak hanya mencakup harga beli saja tetapi juga seluruh biaya hingga aset siap digunakan seperti biaya tenaga kerja langsung, pengiriman, instalasi, bea impor, dan pajak (Ruata, dkk. 2018). Masa manfaat aset tetap dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, kapasitas operasional, dan perkembangan teknologi (Siregar, 2017).

Aset tetap digunakan dalam operasional perusahaan dan menimbulkan berbagai pengeluaran, seperti pemeliharaan, perbaikan, atau penambahan. Menurut Mayangsari & Nurjanah (2024) pengeluaran tersebut dibedakan menjadi pengeluaran modal yang dianggap sebagai bagian dari biaya perolehan (kapitalisasi) aset tetap, karena memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan pengeluaran pendapatan yang hanya memberi manfaat pada periode berjalan atau biaya-biaya yang terjadi untuk mempertahankan efisiensi operasi yang normal. Terkadang perusahaan mengalami kekeliruan untuk membedakan mana yang termasuk dalam pengeluaran modal maupun pendapatan.

Seiring waktu, aset tetap mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan barang atau jasa akibat penggunaan terus-menerus maupun keusangan aset yang disebut penyusutan (Pontoh, 2013:258). Menurut PSAK No. 16 (2018:16.10) perhitungan penyusutan aset tetap dapat dilakukan menggunakan beberapa metode seperti metode garis lurus (*straight-line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit method*). Pemilihan metode penyusutan harus disesuaikan dengan pola konsumsi manfaat ekonomi aset di masa depan, agar dapat mencerminkan penggunaan aset secara wajar dan akurat sesuai harapan perusahaan.

Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan harus mengikuti PSAK No. 16 (2018) agar informasi yang disajikan relevan dan tidak menyesatkan. Aset tetap kecuali tanah, dicatat berdasarkan nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Ketidaktepatan pencatatan dapat menimbulkan informasi keliru, seperti laba yang terlalu kecil jika aset dinilai terlalu tinggi, atau laba yang terlalu besar jika aset dicatat terlalu rendah (Lonita, dkk. 2022). Oleh karena itu, konsistensi penerapan PSAK diperlukan agar laporan keuangan mencerminkan kondisi riil perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Penghentian penggunaan aset tetap dapat terjadi karena masa manfaatnya berakhir atau karena pelepasan, baik secara sengaja (seperti penjualan atau penukaran) maupun tidak sengaja (seperti kehilangan atau kerusakan). Aset yang tidak lagi produktif menjadi beban bagi perusahaan, baik dalam perawatan

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 6 April 2026 Revised : 20 April 2026 Accepted : 30 April 2026
maupun pencatatan. Sesuai PSAK No.16 (2018:16.11) aset tetap yang dihentikan penggunaannya harus dihapus dari pembukuan dan pelepasannya dapat dilakukan melalui penjualan, sewa pembiayaan, atau sumbangan.

Pengadaan dan pengelolaan aset tetap memerlukan pertimbangan strategis karena berdampak besar pada operasional dan keberlanjutan perusahaan. Evaluasi rutin penting untuk menjaga produktivitas aset, efisiensi biaya, dan akurasi nilai ekonominya. Sebagai komponen yang menyerap sebagian besar modal, aset tetap harus dikelola dan dicatat sesuai standar akuntansi guna menjaga kewajaran laporan keuangan (Larassati, dkk. 2023). Penelitian ini mengacu pada PSAK No. 16 Tahun 2018, yang telah mengadopsi sebagian besar ketentuan IFRS sebagai standar internasional.

PT Justin Bintang Samudera Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jual beli serta transportasi BBM ke berbagai wilayah di Kalimantan seperti Tenggarong, Balikpapan, dan sekitarnya. Untuk mendukung operasional, PT JBSM memiliki aset tetap berupa gedung kantor, inventaris kantor, kendaraan serta mesin dan peralatan. Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan PSAK terkait pengelolaan aset tetap di PT JBSM.

Pengelolaan akuntansi aset tetap di PT JBSM menghadapi beberapa kendala, terutama karena tidak adanya tenaga akuntansi pada periode 2014–2019. Akibatnya, transaksi aset tetap tidak tercatat dengan baik dan tidak mengacu pada PSAK No. 16. Meski sejak 2020 perusahaan mulai memiliki tenaga akuntansi, pemahaman terhadap PSAK No. 16 masih terbatas. Selain itu, ditemukan aset tetap tanpa dokumen pembelian sah dan aset yang dibangun sendiri tanpa bukti biaya yang memadai. Perusahaan juga tidak melakukan penghapusan aset yang sudah rusak, menyebabkan beban penyusutan berlebih, nilai aset di neraca tidak mencerminkan kondisi riil, dan laba tampak lebih kecil dari seharusnya.

Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT Justin Bintang Samudera Mandiri? (2) Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 tahun 2018 pada PT Justin Bintang Samudera Mandiri?, dengan tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengidentifikasi penerapan akuntansi aset tetap pada PT Justin Bintang Samudera Mandiri. 2) Menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 tahun 2018 pada PT Justin Bintang Samudera Mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung, dan data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak kedua seperti data aset tetap

dan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Muhammad Kusnadi Syukri selaku Wakil Direktur sekaligus penanggung jawab atas laporan keuangan PT JBSM, Bapak Septhian Cahya Nugraha selaku HRD PT JBSM dan Ibu Sonya R Gampu selaku staf akuntansi PT JBSM.

Teknik analisis data yang digunakan adalah 1) pengumpulan data mengenai objek penelitian untuk memahami latar belakang dan kondisi penerapan akuntansi di PT JBSM, khusus akuntansi aset tetap, 2) membandingkan antara data yang diperoleh dari PT JBSM dengan PSAK No. 16 tentang aset tetap, 3) menganalisis kesesuaian pengimplementasian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16, 4) Menyimpulkan pengimplementasian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT JBSM.

Alat analisis yang digunakan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tahun 2018, dengan metode komparatif yang sifatnya membandingkan antara perlakuan aset tetap yang ada di PT JBSM dengan PSAK No. 16 tahun 2018.

HASIL PENELITIAN

PT JBSM adalah perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang bergerak di bidang jasa pengangkutan BBM melalui moda darat dan sungai untuk sektor industri, tambang, proyek, dan perkapalan di Kalimantan Timur. Didirikan pada 14 Oktober 2014, perusahaan ini berlokasi di Samarinda dan berkomitmen pada layanan pengiriman BBM yang tepat mutu, waktu, dan cepat. Perusahaan memiliki armada darat sebanyak 22 unit truk tangki (kapasitas 5 kl dan 10 kl) serta armada sungai berupa 3 kapal SPOB (150 kl) dan 2 oil barge (800 kl dan 1.750 kl). Pengimplementasian akuntansi aset tetap di PT JBSM sebagai berikut:

1. Pengakuan Aset Tetap oleh PT JBSM

   PT JBSM mengakui aset tetap berdasarkan manfaat ekonomis jangka panjang (lebih dari satu tahun) dan nilai materialitas tertentu. Aset yang tidak signifikan atau digunakan jangka pendek dicatat sebagai beban operasional. Aset tetap diklasifikasikan menjadi: gedung kantor, inventaris kantor, kendaraan, serta mesin dan peralatan.
2. Pengukuran Aset Tetap oleh PT JBSM

   Aset tetap diukur berdasarkan biaya perolehan, termasuk harga beli dan biaya lain hingga aset siap digunakan. Aset tetap perusahaan diperoleh melalui dua metode, yaitu pembelian tunai dan pembangunan sendiri. Aset tetap yang dibeli secara tunai adalah kendaraan operasional berupa truk tangki dan aset tetap yang dibangun sendiri meliputi bangunan kantor.
3. Pengeluaran Aset Tetap oleh PT JBSM

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 6 April 2026 Revised : 20 April 2026 Accepted : 30 April 2026

PT JBSM menerapkan kebijakan tertentu dalam menyikapi pengeluaran aset tetap. Pengeluaran yang bersifat perbaikan rutin tidak diakui menambah nilai dan umur ekonomis aset tetap. Hingga saat ini, belum terdapat pengeluaran perbaikan yang dapat menambah nilai dan umur ekonomis aset tetap, dengan demikian seluruh biaya perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

4. Penyusutan Aset Tetap oleh PT JBSM

   PT JBSM menerapkan kebijakan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus untuk seluruh jenis aset tetap yang dimiliki. Metode ini dipilih karena dinilai paling mencerminkan secara sistematis penurunan manfaat ekonomis aset tetap selama masa manfaatnya. Penyusutan mulai dilakukan saat aset siap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, bukan saat pembelian aset.

5. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap oleh PT JBSM

   Terdapat beberapa aset tetap yang sudah tidak beroperasi namun masih tercatat dalam daftar aset tetap perusahaan, antara lain mobil Inova tahun 2014, 1 unit mobil truk tangki berkapasitas 10.000 liter, serta 1 unit excavator yang merupakan milik pribadi pemilik. Hingga saat ini, perusahaan belum melakukan penghentian pencatatan atau pelepasan atas aset tersebut, meskipun secara fungsional aset tersebut sudah tidak memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan.

6. Penyajian Aset Tetap oleh PT JBSM

   Aset tetap dicantumkan dalam neraca, laporan laba rugi, serta diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Di dalam neraca, aset tetap disajikan secara terpisah berdasarkan jenisnya seperti bangunan, inventaris kantor, kendaraan, mesin dan peralatan, guna memberikan informasi yang lebih jelas kepada pengguna laporan. Nilai aset tetap yang disajikan merupakan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, sehingga mencerminkan nilai tercatat bersih dari masing-masing aset.

ANALISIS

1. Pengakuan Aset Tetap

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait pengakuan aset tetap. Bapak Kusnadi selaku wakil direktur mengatakan bahwa:

> "*Kalau diperusahaan kelompok asetnya ada bangunan, inventaris kantor, kendaraan sama mesin dan peralatan. aset yang lebih dari 1 tahun diakui sebagai aset tetap, sama aja kayak standar akuntansi. Tapi liat nilainya juga, kalau nilainya kecil dibiayakan aja, kayak misalnya beli alat - alat yang harganya cuman Rp200.000,- atau Rp300.000,-, nah itu kita masukkan dibiaya aja. Tapi kalau yang besar kayak misalkan Rp1.000.0000,- ke atas nah itu kita masukin. Ada dokumen pembeliannya, coba tanya sonya atau aan, soalnya itu kan masuk ke aktiva tetap, itu melalui kas/bank, kalau melalui kas pasti ada dilampirkan. Truk itu beli di samarinda, biaya perizinan engga ada karna STNK nya masih hidup, biaya perizinan itu kalau plat nya dari plat luar, masuk ke samarinda, nah biasanya kaya gitu ada biaya balik*

nama, cuman karna truk nya beli di samarinda, jadi engga ada biaya balik nama. Kalau umur itu ya sesuai kebijakan aja, kapal itu umurnya 20 tahun tapi kalau dipajak 16 tahun aja gak boleh lebih, padahal kalo 16 tahun kapal itu masih bagus masih produktif, misalnya sudah lewat 16 tahun nanti dinilai kembali pake jasa appraisal, bayar pajak lagi. Jadi umur itu sesuai kebijakan aja, sama kayak kendaraan, kendaraan itu kalo dipajak kan cuman 8 tahun, padahal masih bisa beroperasional sampai 10 tahun ke depan, kalau dinilai lagi, kita kayak beli baru lagi, jadi bayar pajak lagi." (Kusnadi, Wawancara, 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar aset tetap yang dimiliki oleh PT JBSM tidak disertai dengan dokumentasi atau bukti pembelian yang sah, sehingga biaya perolehannya tidak dapat diukur secara andal. Sebagai contoh, mesin berupa excavator yang tercantum dalam daftar penyusutan aktiva tetap merupakan milik pribadi pemilik perusahaan, bukan milik entitas. Berdasarkan CALK perusahaan yang telah diaudit, gedung kantor yang diperoleh pada tahun 2022 juga tidak memiliki bukti yang cukup dan memadai terkait nilai perolehannya.

Kendaraan operasional seperti truk tangki berkapasitas 5.000 liter, 10.000 liter dan 20.000 liter serta mobil operasional yang diperoleh pada tahun 2014 - 2020 sebagian besar dibeli dari pihak kedua atau ketiga tanpa dokumen pendukung yang lengkap. Demikian pula, mesin dan peralatan yang diperoleh sebelum perusahaan memiliki sistem pencatatan keuangan formal juga tidak memiliki dokumen pembelian yang sah.

2. Pengukuran Aset Tetap

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait pengukuran aset tetap. Bapak Kusnadi selaku wakil direktur mengatakan bahwa:

"Beli aset yaa semua pengeluaran dihitung dan ditambahkan menjadi harga perolehan aset tersebut. Kendaraan ini kan sudah dibeli lama. Justin ini kan berdiri 2014, nah 2014 itu engga ada orang yang bisa mencatat ini accountingnya engga ada, jadi perusahaan itu jalan aja terus jalan aja, engga ada neraca engga ada laba rugi, dibuat buat aja laporan keuangannya. Saya juga engga tau ini truk tangki belinya di mana, beli sama siapa, belinya kapan, yang saya tau beberapa truk ini dibeli nya second dan kebanyakan tunai sih kaya truk tangki 20 ton ini, terus ada juga aset yang didapatkan dari orang yang engga bisa lunasin utangnya sama perusahaan digantikan truk tangki, sama truk itu kebanyakan dibeli dari pihak kedua pihak ketiga, bukan dari pihak pertama, nah invoice yang dikasih aan itu, baru belinya di pihak pertama tapi itu aset punya nya JMO bukan punya sini. Jadi mengukur harga perolehannya berdasarkan perkiraan harga belinya tapi yaitu buktinya engga ada karna sudah lama, ownernya juga engga tau simpan dimana buktinya. Pembelian aset itu langsung ownernya yang beli dulu. Gedung ini kan baru, tenaga kerja dan material semua dari kita, cuman interior nya aja pake pihak ketiga. Kenapa di CALK dinyatakan engga memiliki bukti yang cukup dan tepat atas nilai bangunannya karna nilai itu berdasarkan catatan aja tapi bukti pengeluarannya orang audit engga dapat. Mulai bayar pbb 2024 kemarin." (Kusnadi, Wawancara, 2025)

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 6 April 2026 Revised : 20 April 2026 Accepted : 30 April 2026

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, PT JBSM memperoleh aset melalui dua cara, yaitu perolehan aset tetap melalui pembelian tunai dilakukan dengan mencatat sebesar harga beli ditambah seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan. Contoh aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai adalah kendaraan berupa truk tangki berkapasitas 20.000 liter yang dibeli secara *second* pada tahun 2021. Aset tersebut hanya memiliki bukti kas keluar, tidak didukung dokumen yang memadai seperti kwitansi atau nota pembelian.

PT JBSM memiliki aset tetap berupa gedung kantor yang dibangun sendiri dan selesai pada tahun 2022 dengan biaya perolehan sebesar Rp810.090.000,-. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran atas biaya pembangunan gedung tersebut tidak dilengkapi dengan bukti yang cukup dan tepat atas seluruh pengeluaran yang terjadi selama proses pembangunan. Tidak tersedianya dokumen pendukung yang memadai mengakibatkan nilai perolehan gedung kantor hanya berdasarkan estimasi, bukan perhitungan yang dapat diverifikasi secara objektif.

3. Pengeluaran Aset Tetap

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait pengeluaran aset tetap. Bapak Kusnadi selaku wakil direktur mengatakan bahwa:

> *"Engga nambah umur kalau biaya maintenance. Biaya ganti oli, ganti filter, biasanya diganti berdasarkan hitungan kilometer, tapi kalau sudah mencapai 3.000 kilometer atau 5.000 kilometer, tergantung lah mobilnya, berarti ganti oli ganti filter, paling 2 bulanan atau 3 bulanan ganti oli, kalau mobilnya sudah lama gitukan truk - truk yang sudah tua itu paling 1 bulan ganti oli. Kapal sama gitu juga, ganti oli dan filter, itu sih yang wajib. Kalau turun mesin engga pernah sih perusahaan, belum pernah, perbaikan maintenance biasa aja. Kalau kapal itu yang SPOB Alfina kan lagi rusak di sana (sangkulirang) masih diperbaikin tapi perbaikan biasa aja.."* (Kusnadi, Wawancara, 2025)

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, jenis pengeluaran untuk aset tetap yang dilakukan oleh PT JBSM yaitu pengeluaran pendapatan. Pengeluaran yang ditujukan untuk menjaga kondisi aset tetap agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya, tanpa memberikan tambahan manfaat ekonomis di masa depan. Pengeluaran ini dicatat sebagai biaya pemeliharaan dan tidak menambah nilai tercatat maupun memperpanjang umur ekonomis aset. Contohnya adalah kegiatan perawatan kendaraan operasional seperti penggantian oli dan filter, yang dilakukan secara berkala berdasarkan jarak tempuh kendaraan (kilometer). Seluruh pengeluaran tersebut dicatat langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Tabel 1 Jurnal Pencatatan Pengeluaran Aset Tetap

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
11 Mei 2023	Biaya Pemeliharaan	Rp 4.000.000,-	
	Kas Besar		Rp 4.000.000,-

Sumber: PT Justin Bintang Samudera Mandiri

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 6 April 2026 Revised : 20 April 2026 Accepted : 30 April 2026

Hingga saat ini PT JBSM belum pernah melakukan pengeluaran modal, yaitu pengeluaran dalam jumlah besar yang berpotensi meningkatkan kapasitas, efisiensi, atau memperpanjang umur aset tetap. Dengan demikian, seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan aset tetap pada PT JBSM masih bersifat pemeliharaan rutin dan tidak dikapitalisasi ke dalam nilai aset tetap, karena pengeluaran tersebut tidak menambah manfaat ekonomis di masa depan maupun memperpanjang umur ekonomis aset.

4. Penyusutan Aset Tetap

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait penyusutan aset tetap. Bapak Kusnadi selaku wakil direktur mengatakan bahwa:

> *"Penyusutan itu kita pakai metode persentase sesuai dengan pajak, ya sama aja kayak metode garis lurus, misalnya inventaris umurnya 8 tahun berarti harga perolehan dikali 100 bagi 8 berapa tu? 12,5 kan? Nah jadi harga perolehan taro lah Rp2.000.000,- dikalikan 12,5% jadi Rp250.000,- penyusutan tiap tahunnya. Kalau dipajak begitu, jadi perusahaan hitungnya juga begitu. Iya, penyusutan dimulai kalau asetnya sudah siap digunakan."* (Kusnadi, Wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, kebijakan PT JBSM dalam melakukan penyusutan aset tetap dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Setiap kelompok aset tetap disusutkan secara terpisah sesuai dengan karakteristik dan umur manfaat masing-masing kelompok. 2) Setiap beban penyusutan yang timbul dari penggunaan aset tetap dicatat sebagai beban pada periode berjalan. 3) Pengalokasian beban penyusutan dilakukan secara bertahap dan konsisten sepanjang umur manfaat ekonomis dari aset. 4) Penyusutan tidak dilakukan sejak tanggal pembelian, melainkan saat aset sudah berada dalam kondisi dan lokasi yang sesuai untuk digunakan. 5) PT JBSM menggunakan metode penyusutan garis lurus. Cara perhitungan penyusutan PT JBSM sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan: } \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Manfaat}}$$

Perusahaan mencatatanya dengan jurnal:

Tabel 2 Jurnal Pencatatan Penyusutan Aset Tetap

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Peny. - Bangunan	Rp 40.504.500,-	
Beban Peny. - Inventaris Kantor	Rp 8.643.688,-	
Beban Peny. - Kendaraan	Rp 653.500.000,-	
Beban Peny.- Mesin	Rp 940.480.000,-	
Akum. Peny - Bangunan		Rp 40.504.500,-
Akum. Peny - Inventaris kantor		Rp 8.643.688,-
Akum. Peny - Kendaraan		Rp 653.500.000,-
Akum. Peny - Mesin		Rp 940.480.000,-

Sumber: PT Justin Bintang Samudera Mandiri

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 6 April 2026 Revised : 20 April 2026 Accepted : 30 April 2026

5. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait penghentian dan pelepasan aset tetap. Bapak Kusnadi mengatakan bahwa:

> *"Belum pernah sih jual aset, itu aja yang truk tangki yang kecelekaan di tol nabrak pembatas jalan, ada truk parkir itu juga di tabrak jadi hancur, rusak berat. Harusnya dihapus sih dari daftar aset, tapi coba tanya aan nanti truk yang mana yang kecelakaan kemarin, karna saya kurang tau juga, truk 10 ton kemarin itu. Ya engga ada pencatatannya, langsung aja dihapus asetnya. Harusnya ada sih pencatatannya cuman belum dibuat aja. Excavator itu punyanya pribadi, engga ada dipakai buat perusahaan, dulu dipakai buat pribadi juga masih usaha tambang batu bara buat loading ke truk itu aja. Ada didaftar aset karna ya anggap aja milik perusahaan."* (Kusnadi, Wawancara, 2025)

Wawancara dilanjutkan dengan Pak Septhian selaku HRD yang mengatakan bahwa:

> *"Mobil innova ini udah engga dipake lagi, sama truk tangki yang kecelakaan itu yg 10.000 liter, tapi saya lupa siapa supirnya kemarin, pokoknya itu truknya sudah ga dipake juga karna hancur engga bisa diperbaikin lagi."* (Septhian, Wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat beberapa aset tetap milik PT JBSM yang secara fungsional sudah tidak lagi digunakan dalam operasional perusahaan, namun masih tercatat dalam daftar aset tetap. Aset-aset tersebut antara lain 1 unit mobil Innova tahun 2014 sudah tidak beroperasional lagi, 1 unit kendaraan truk tangki berkapasitas 10.000 liter yang rusak akibat kecelakaan, serta 1 unit excavator yang diketahui merupakan milik pribadi pemilik perusahaan namun masih tercatat dan terhitung beban penyusutannya di dalam daftar aset tetap dan laporan keuangan.

6. Penyajian Aset Tetap

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Bapak Kusnadi mengatakan bahwa:

> *"Di neraca aset tetap ya dipisah, sesuai bangunan, inventaris, kendaraan, mesin dan peralatan. Dicatatan juga gitu dipisah, dicatatan lebih lengkap."* (Kusnadi, Wawancara, 2025)

PT JBSM menyajikan aset tetap dalam neraca secara terpisah seperti bangunan, inventaris kantor, kendaraan serta mesin dan peralatan. Nilai aset tetap yang disajikan sebesar dengan nilai perolehan aset tersebut yang kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan. PT JBSM mengungkapkan metode penyusutan serta estimasi umur manfaat ekonomis aset dalam CALK perusahaan.

9 772722 932006

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 6 April 2026 Revised : 20 April 2026 Accepted : 30 April 2026

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat dilihat perbandingan penerapan aset tetap pada PT JBSM dan penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16.

Tabel 3 Hasil Perbandingan Penerapan Aset Tetap Menurut PT JBSM dengan PSAK No.16

No.	Penerapan Aset Tetap			Keterangan	
	PSAK No. 16 Tahun 2018		PT JBSM	Sesuai	Tidak Sesuai
	Pos – pos yang dibandingkan	Paragraf			
1.	**Pengakuan**				
	a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.	07	a. Aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki dan memberikan masa manfaat lebih dari 1 tahun serta mampu mendukung kegiatan operasional perusahaaan.	✓	
	b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.	07	b. Biaya perolehan aset tetap yang tidak dapat diukur secara andal, karena biaya perolehan tidak berdasarkan dokumen pembelian yang sah.		✓
2.	**Pengeluaran Setelah Perolehan**				
	a. Biaya perawatan rutin aset tetap, seperti tenaga kerja dan bahan habis pakai, tidak diakui sebagai aset tetap karena tidak menambah manfaat ekonomis di masa depan. Biaya ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya.	12	a. PT JBSM menerap-kan kebijakan mengenai pengelua-ran yang bersifat perbaikan rutin tidak diakui menambah nilai dan umur ekonomis aset tetap. Pengeluaran aset tetap diakui sebagai biaya perbaikan dan perawatan yang dicatat langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.	✓	
	b. Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap yang meningkatkan kapasitas, kualitas, atau memperpanjang umur manfaat diakui sebagai penambahan nilai aset. Komponen lama yang diganti harus dihentikan pengakuannya.	13	b. PT JBSM belum pernah melakukan pengeluaran aset/penggantian komponen aset tetap yang dianggap memperpanjang umur manfaat dan menambah nilai aset tetap.	✓	
3.	**Pengukuran**				
	a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.	16	a. Berdasarkan hasil wawancara, harga perolehan aset tetap yang dicatat oleh PT JBSM adalah harga yang tertera di kwitansi pembelian. Namun harga perolehan ini tidak didukung oleh dokumen pembelian yang sah.		✓
	b. Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri		b. Aset tetap yang dibangun dan dibuat sendiri pencatatannya		

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 6 April 2026 Revised : 20 April 2026 Accepted : 30 April 2026

No.	Penerapan Aset Tetap			Keterangan	
	PSAK No. 16 Tahun 2018		PT JBSM	Sesuai	Tidak Sesuai
	Pos – pos yang dibandingkan	Paragraf			
	ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian.	22	didasarkan atau ditentukan sesuai perkiraan perusahaan terhadap biaya yang dikeluarkan hingga aset selesai dibangun, tidak berdasarkan dokumen pengeluaran yang sah		✓
4.	**Penyusutan**				
	a. Setiap bagian dari aset yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.	43	a. Setiap aset tetap disusutkan secara terpisah sesuai pengelompokkan aset tetap di PT JBSM.	✓	
	b. Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain.	48	b. PT JBSM mencatat beban penyusutan aset tetap setiap periode yang diakui dalam laba rugi perusahaan.	✓	
	c. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dapat dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya.		c. Nilai aset tetap akan di depresiasi secara rutin perbulan sesuai masa manfaatnya.	✓	
	d. Penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.	50 55	d. PT JBSM menghi-tung penyusutan ketika aset tetap sudah digunakan.	✓	
	e. Metode penyusutan yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, saldo menurun, metode unit produksi.	62	e. PT JBSM menggun-akan metode penyusutan garis lurus untuk semua jenis aset tetap.	✓	
5.	**Penghentian dan Pelepasan**				
	a. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.	67	a. Terdapat beberapa aset tetap yang sudah tidak beroperasional lagi dan aset milik pribadi yang masih tercantum dalam daftar aset tetap, PT JBSM tidak melakukan penghentian dan pelepasan aset tetap.		✓
	b. Pelepasan aset dapat		b. PT JBSM belum pernah melakukan		

9 772722 932006

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 6 April 2026 Revised : 20 April 2026 Accepted : 30 April 2026

No.	Penerapan Aset Tetap			Keterangan	
	PSAK No. 16 Tahun 2018		PT JBSM	Sesuai	Tidak Sesuai
	Pos – pos yang dibandingkan	Paragraf			
	dilakukan dengan berbagai cara (misalnya dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan).	69	pelepasan aset tetap dengan cara dijual, disewakan atau disumbangkan.	✓	
	c. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.	71	c. PT JBSM belum pernah mendapatkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap.	✓	
6.	**Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan**				
	a. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan serta disajikan secara terpisah.	73	a. Nilai aset tetap yang disajikan dalam neraca adalah harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Di dalam penyajian aset tetap pada neraca, PT JBSM menyajikan secara terpisah berdasarkan jenis aset tetap.	✓	
	b. Pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat merupakan pertimbangan akuntansi penting yang harus diungkapkan secara jelas.	75	b. PT JBSM mengungkapkan secara jelas metode penyusutan dan estimasi umur manfaat dalam CALK perusahaan.	✓	

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis dan perbandingan penelitian, maka dapat dilihat beberapa hal yang terkait dalam penerapan aset tetap pada PT JBSM dan penerapan aset tetap PSAK No. 16.

1. Pengakuan Aset Tetap

Penerapan pengakuan aset tetap di PT JBSM telah sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 07(a), karena hanya mengakui aset yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun dan mendukung operasional. Namun, aspek pengukuran biaya perolehan belum sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 07(b), karena sebagian aset tetap dicatat tanpa dokumen pendukung yang sah dan hanya berdasarkan estimasi internal. Hal ini mengakibatkan nilai aset tidak dapat diukur secara andal dan berpotensi menurunkan keandalan laporan keuangan.

2. Pengukuran Aset Tetap

Penerapan pengukuran aset tetap oleh PT JBSM belum sesuai dengan PSAK No. 16. Untuk aset yang dibeli secara tunai, pencatatan dilakukan berdasarkan harga beli ditambah biaya hingga siap digunakan,

namun tidak disertai dokumen pembelian yang memadai seperti kwitansi atau faktur. Hal ini bertentangan dengan PSAK No. 16 paragraf 16(a), yang mensyaratkan biaya perolehan harus dapat diverifikasi secara objektif. Sementara itu untuk aset yang dibangun sendiri, pengukuran juga belum sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 22, karena pencatatan biaya pembangunan gedung kantor sebesar Rp810.090.000,- tidak memiliki bukti pengeluaran yang tepat dan memadai.

3. Pengeluaran Aset Tetap

Penerapan akuntansi atas pengeluaran setelah perolehan aset tetap di PT JBSM telah sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 12 dan 13. Perusahaan tidak mengakui biaya perawatan rutin sebagai bagian dari aset tetap, melainkan mencatatnya sebagai beban operasional saat terjadi. Pengeluaran yang dilakukan, seperti penggantian oli, filter, dan pemeriksaan ringan kendaraan operasional, tidak menambah manfaat ekonomis di masa depan, sehingga dicatat sebagai biaya pemeliharaan. Hingga saat ini, tidak ada pengeluaran signifikan seperti penggantian besar atau renovasi yang meningkatkan kapasitas atau umur aset, sehingga tidak ada penambahan nilai tercatat aset tetap.

4. Penyusutan Aset Tetap

Penerapan penyusutan aset tetap di PT JBSM telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. Perusahaan mengelompokkan aset tetap berdasarkan jenisnya, seperti gedung, inventaris kantor, kendaraan, serta mesin dan peralatan, dan menyusutkannya secara terpisah sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 43. Beban penyusutan diakui secara berkala dalam laporan laba rugi, sejalan dengan paragraf 48 PSAK No. 16. Penyusutan dilakukan rutin dan sistematis setiap bulan, mencerminkan alokasi nilai yang wajar selama masa manfaat aset sebagaimana diatur dalam paragraf 50.

PT JBSM mulai menyusutkan aset tetap sejak aset siap digunakan secara operasional, bukan saat pembelian, sesuai dengan paragraf 55 PSAK No. 16. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode garis lurus untuk seluruh jenis aset tetap, yang sesuai dengan paragraf 62 PSAK No. 16 karena menghasilkan beban penyusutan tetap setiap tahun dan mencerminkan penggunaan manfaat aset yang merata sepanjang umur ekonomisnya.

5. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Penerapan kebijakan akuntansi terkait penghentian dan pelepasan aset tetap di PT JBSM masih belum sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 67, yang menyatakan bahwa aset tetap harus dihentikan pengakuannya ketika dilepas atau tidak lagi memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT JBSM masih mencatat beberapa aset yang tidak lagi digunakan, seperti mobil Toyota Innova tahun 2014, satu unit truk tangki yang rusak, dan satu unit excavator milik pribadi pemilik perusahaan, yang bahkan masih diperhitungkan penyusutannya.

9 772722 932006

Praktik ini bertentangan dengan PSAK No. 16 paragraf 69, yang mengatur bahwa pelepasan aset tetap dapat dilakukan melalui penjualan, penyewaan, atau sumbangan. Namun, PT JBSM belum pernah melakukan pelepasan aset tetap dalam bentuk apa pun terhadap aset yang sudah tidak digunakan. Selain itu, perusahaan juga tidak mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset sebagaimana diatur dalam paragraf 71, yang mewajibkan pengakuan selisih antara nilai tercatat dan nilai hasil pelepasan dalam laporan laba rugi. Ketidaksesuaian ini berdampak pada keandalan laporan keuangan karena beban penyusutan atas aset tidak produktif tetap dihitung, sehingga berpotensi mengurangi akurasi penyajian laba rugi perusahaan.

6. Penyajian Aset Tetap

Penerapan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan PT JBSM telah sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 73. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, serta ditampilkan secara terperinci dalam catatan atas laporan keuangan berdasarkan jenisnya, seperti bangunan, kendaraan, inventaris kantor, serta mesin dan peralatan. PT JBSM menyusun laporan posisi keuangan dengan memisahkan setiap kelompok aset tetap sesuai jenis, dan nilai yang disajikan mencerminkan nilai tercatat bersih setelah dikurangi penyusutan.

Selain itu, pengungkapan metode penyusutan juga telah sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 75. PT JBSM menggunakan metode garis lurus (straight-line method), yang dinilai mencerminkan alokasi biaya penyusutan secara sistematis dan konsisten selama umur manfaat aset. Metode ini umum digunakan karena sederhana, mudah diterapkan, dan menghasilkan beban penyusutan yang tetap setiap periode.

SIMPULAN

1. Pengakuan Aset Tetap oleh PT JBSM belum sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2018 karena meskipun aset telah diakui berdasarkan manfaat ekonomis dan umur manfaatnya, namun pengukuran biaya perolehan belum dapat diandalkan karena tidak didukung dokumen sah yang tepat dan memadai.
2. Pengukuran aset tetap oleh PT JBSM belum sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2018 karena tidak didukung oleh dokumen pendukung yang sah, baik untuk aset yang dibeli maupun yang dibangun sendiri, sehingga nilai perolehan tidak dapat diukur secara andal.
3. Pengeluaran aset tetap oleh PT JBSM telah sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2018 karena seluruh pengeluaran yang terjadi merupakan pemeliharaan rutin yang dicatat sebagai beban, tanpa adanya pengeluaran yang meningkatkan nilai atau umur ekonomis aset.

4. Penyusutan aset tetap oleh PT JBSM telah sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2018 karena menggunakan metode garis lurus secara konsisten, dimulai saat aset siap digunakan, dan diakui sebagai beban secara sistematis dalam laporan keuangan.
5. Penghentian aset tetap oleh PT JBSM belum sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2018 karena masih terdapat aset yang tidak lagi digunakan atau bukan milik perusahaan namun tetap tercatat dan disusutkan, sehingga membebani laporan laba rugi secara tidak tepat.
6. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan oleh PT JBSM telah sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2018 karena aset disajikan berdasarkan jenisnya, dicantumkan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, serta diungkapkan metode penyusutan dan estimasi umur manfaatnya dalam catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, Kharisma. (2019). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) Atas Aset Tetap Pada PT Sagatrade Murni*, pp. 1–92.

Astiti, Suci Putri & Syarah, Ira Cahyani. (2024). Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Cahaya Saga Indonesia, *Journal of Accounting, Economics And Business Eeducation*, Volume 2, Issue 17, pp. 93–103.

Hery. (2017). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.

Hukom, Hosianita Fiandani, Morasa, Jenny & Pangerapan, Sonny. (2018). Evaluasi Penyajian Dan Pengungkapan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Akam, *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, Volume 13, Issue 02, pp. 442–452, 10.32400/gc.13.02.19642.2018.

IAI. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16*. Jakarta.

Larassati, Vira, Zain, Putri Muslimah, Shaginah, Mery & Masrukhan, M. (2023). Perlakuan Akuntansi Penjualan Aset Tetap Antar Perusahaan: Studi Perbandingan Antara PSAK Dan IFRS, *Neraca Manajemen, Ekonomi,* Volume 3, Issue 1.

Lonita, Inge Tasya, Junita, Afrah & Azhar, Iqlima. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) Langsa, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, Volume 3, Issue 6, pp. 333–344, 10.33059/jmas.v3i6.6642.

Martani, Dwi, NPS, SylviaVeronica, Wardhani, Ratna, Farahmita, Aria & Tanujaya, Edward. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, 1st edition, Salemba Empat.

Mayangsari, Anisa Putri & Nurjanah, Yayuk. (2024). Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture, *Accounting Progress*, Volume 3, Issue 1, pp. 94–102, 10.70021/ap.v3i1.148.

Nurdin, Sabri, Wulaningrum, Ratna & Mawarni, Puspa Dewi Ayu. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Balikpapan, *Activa: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, Volume 1, Issue 16, pp. 39–48.

Pontoh, Winston. (2013). *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Halaman Moeka.

Purba, Marisi P. (2013). *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*, Jakarta: GrahaIlmu.

Rasni, Lina. (2020). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Pada PT. Rajawali Indah Pekanbaru*, pp. 84.

Ruata, Deisy Seleste, Tinangon, Jantje J. & Mawikere, Lidia M. (2018). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut Psak No. 16 Pada Pt Bank Maluku Malut Cabang Tobelo, *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, Volume 13, Issue 02, pp. 476–485, 10.32400/gc.13.02.19663.2018.

Siregar, Ali Sakban. (2017). *Analisis Penerapan Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 (Revisi 2011) Pada PT. Ira Widya Utama Medan*.

Tjandrakirana, Rina, Ermadiani & Budiman, Anton Indra. (2021). *Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi Oleh Soal dan Pembahasan*, Issue, 142, Palembang: NoerFikri Palembang.

9 772722 932006